

## PEMBERIAN AKSES KEPADA IMIGRAN ILEGAL TIMUR TENGAH KE UNI EROPA OLEH BELARUS

Nadhilah Bahirah Rahayu Pahlepi<sup>1</sup>

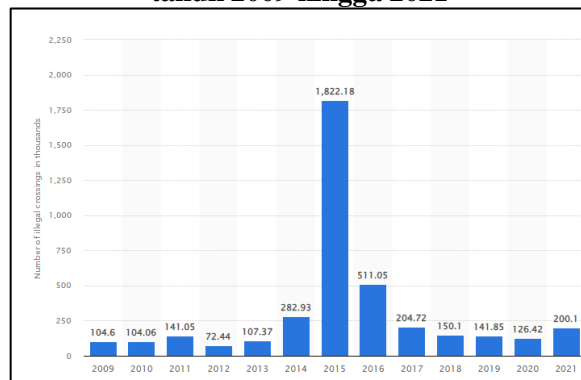
**Abstract:** The author conducted this research with the aim of analyzing the granting of access by Belarus to illegal Middle Eastern immigrants to enter the European Union. This research is qualitative research with descriptive research methods and data obtained through books, journals and the internet. Through Decision Making Theory, it is known that there are two factors that influence Belarus in providing Middle Eastern immigrants access to the European Union, these factors are internal factors and external factors. There are two internal factors that influence Belarus' actions, these factors are economic factors and social factors in Belarus. Meanwhile, external factors were influenced by the economic sanctions imposed by the European Union on Belarus.

**Keywords:** Belarus, European Union, illegal immigrants

### Pendahuluan

Eropa menjadi kawasan yang banyak dituju oleh para imigran sejak akhir Perang Dunia II hingga saat ini (Mol & Valk, 2016). Akibatnya, Uni Eropa membuat kebijakan dalam menghadapi arus imigrasi dan berkembang setiap tahunnya berdasarkan pada pengumpulan data di situasi yang sedang terjadi, khususnya statistik jumlah imigran legal dan ilegal yang melintasi perbatasan Uni Eropa (European Council, 2022).

**Grafik 1. Jumlah penyebrangan ilegal di lintas perbatasan Eropa dari tahun 2009 hingga 2021**



Sumber : Statista Research Departement, 2022

Menurut Grafik 1, Uni Eropa mengalami lonjakan imigran di Eropa pada tahun 2015 sebanyak lebih dari 1 juta imigran. Namun di tahun 2016 dan tahun-tahun berikutnya, Uni Eropa berhasil menurunkan angka penyebrangan ilegal. Lalu pada tahun 2021, Uni Eropa kembali mengalami lonjakan imigran hampir mencapai 70% (Frontex, 2021). Wilayah perbatasan Uni Eropa yang menunjukkan peningkatan paling

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : nadhilabahira@gmail.com.

signifikan berada di kawasan Timur perbatasan, yaitu perbatasan Belarus dengan Polandia, Lithuania dan Latvia (Frontex, 2021).

Lonjakan jumlah imigran yang melakukan penyebrangan ilegal di perbatasan Uni Eropa dengan Belarus dilatar belakangi oleh pernyataan dari Presiden Belarus, Aleksandr Lukhasenko, pada Mei 2021 yang mengatakan bahwa negaranya tidak akan menghentikan para imigran yang ingin masuk ke wilayah Uni Eropa melalui perbatasan Belarus dengan Polandia, Lithuania, dan Latvia (Kuznetsov, 2021). Otoritas Belarus juga melonggarkan pembatasan visa dan mulai secara aktif mengizinkan para imigran untuk melakukan perjalanan ke Belarus dengan menggunakan visa wisata. Hal ini menjadi sorotan bagi para imigran khususnya yang berada di wilayah Timur Tengah seperti Afghanistan, Iraq, dan Suriah (Frontex, 2021). Selain mudah untuk mendapatkan visa wisata, banyak dari imigran yang memilih pergi ke wilayah Uni Eropa melalui Belarus karena rute tersebut dianggap lebih aman dibandingkan dengan rute yang melewati laut Mediterania.

**Gambar 1. Rute penerbangan dan perjalanan imigran dari kawasan Timur Tengah**



Sumber : *The Conversation*, 2021

Penerbangan Belavia Airlines milik Belarus dilaporkan mengalami kenaikan jumlah penumpang sebesar dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sejak Juli 2021, terdapat 600 pesawat yang sebagian besar dikelola Belavia Airlines mendarat di di Belarus dari Lebanon, Irak, Suriah, Uni Emirat Arab, dan Turki (Latschan, 2021). Selain Belavia Airlines, terdapat juga maskapai penerbangan lain seperti Fly Dubai dari Uni Emirat Arab menuju Minsk, Cham Wings Airlines dari Suriah menuju Minsk, MEA Airlines dari Lebanon menuju Minsk, Turki Airlines dari Turki menuju Minsk, serta Iraqi Airways dari Iraq ke Minsk.

Para imigran yang telah tiba di Minsk melanjutkan perjalanan ke tiga wilayah perbatasan Belarus dengan Uni Eropa, yaitu Polandia, Lithuania, dan Latvia. Juru bicara pemerintah Polandia, Piotr Mueller menyebutkan bahwa terdapat 3.000 - 4.000 imigran yang hendak melintas perbatasan Polandia dari Belarus hingga November 2021 (NPR, 2021). Sedangkan Departemen Statistik Lithuania mealporikan hingga November 2021 terdapat lebih dari 4.000 imigran tersebar di kawasan perbatasan Lithuania dengan Belarus.

Terdapat salah satu pos perbatasan Belarus dengan Polandia di wilayah Grodno, yaitu pos perbatasan di desa Bruzgi yang berdekatan dengan desa Kuznica di Polandia. Kawasan pos perbatasan Bruzgi-Kuznica ini menjadi rute yang paling banyak di lewati

para imigran untuk masuk ke wilayah Polandia (Chance et al., 2021). Selain menuju Polandia, Imigran juga dapat masuk ke wilayah Lithuania melalui kota Grodno. Terdapat dua rute terdekat yang dapat ditempuh para imigran, yaitu melalui kawasan pos perbatasan Privalka-Raigardas dan jalur lintas dari Grodno ke wilayah Kapciamiescio di Lithuania. Selain rute dari kota Grodno, beberapa imigran juga diketahui melewati rute perbatasan lainnya yang lebih dekat dengan Minsk, salahsatunya seperti pos perbatasan di kota Benyakoni yang berbatasan dengan kota Shalchininkai, Lithuania (Belsat, 2021).

Menurut laporan *European Migration Network* di tahun 2021, dilaporkan setidaknya terdapat 455 imigran ilegal berusaha memasuki wilayah Uni Eropa melalui perbatasan Belarus dan Latvia. Perbatasan Belarus-Latvia diketahui lebih pendek dibandingkan dengan perbatasan Belarus dengan Polandia dan Lithuania, yaitu hanya sepanjang 170 kilometer (Baczynska, 2021). Hanya terdapat dua pos perbatasan Belarus dengan Latvia yaitu pos perbatasan Grigorovshchina-Paternieki dan pos perbatasan Urbany-Silene. Selain melintasi pos perbatasan, sebagian imigran juga melewati jalur hutan dan sungai yang membelah dua negara tersebut. Para imigran mayoritas berasal dari negara konflik maupun negara miskin yang mengakibatkan rendahnya kualitas hidup di negara asal mereka. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, imigran menyanggupi segala cara agar dapat hidup di kawasan yang lebih maju seperti Uni Eropa, termasuk membayar agen travel untuk membantu penyebrangan mereka ke Uni Eropa.

Sementara itu diketahui bahwa Belarus memiliki kebijakan *Visa-free* untuk menaikkan sektor pariwisata negaranya. Pihaknya bekerjasama dengan 74 negara, yang dimana warga asing dari negara yang telah terdaftar, dan hanya dengan tujuan wisata, diizinkan untuk masuk ke wilayah Belarus tanpa harus menggunakan visa. Namun negara asal mayoritas imigran yaitu seperti Aghanistan, Iraq, dan Suriah tidak terdaftar didalamnya, bahkan menurut pengakuan salah satu agen travel dari Iraq mengatakan bahwa sebelumnya sangat sulit untuk mendapatkan visa dari Belarus (Reuters, 2021). Dengan visa wisata, para imigran dapat melakukan perjalanan yang legal saat memasuki wilayah Belarus. Namun tujuan akhir para imigran bukanlah Belarus, melainkan Uni Eropa. Perjalanan imigran yang berusaha masuk ke wilayah Uni Eropa melalui perbatasan Belarus dianggap ilegal karena imigran tidak memiliki dokumen yang lengkap untuk masuk ke wilayah Uni Eropa.

Polandia, Lithuania dan Latvia merespon hal ini dengan mengecam Belarus yang dianggap bertanggung jawab atas meningkatnya jumlah imigran ilegal di kawasan perbatasan. Tiga negara anggota Uni Eropa tersebut juga memperketat perbatasan mereka dengan memasang pagar kawat berduri dan menambah jumlah pasukan penjagaan di sekitar pos perbatasan (Reuters, 2021). Uni Eropa turut mengecam tindakan Belarus yang dianggap dengan sengaja mendorong para imigran untuk dapat memasuki wilayah Uni Eropa melalui kawasan perbatasan Belarus dengan Polandia, Lithuania, dan Latvia.

Uni Eropa selalu melakukan upaya untuk mengatasi penyebrangan ilegal di kawasannya, salah satu upaya yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan negara ketiga atau negara luar yang letak geografis nya berdampingan dengan wilayah Uni Eropa. Salah satu negara ketiga yang bekerjasama dengan Uni Eropa dalam hal ini yaitu Belarus. Di tahun 2016, Belarus menyepakati kerjasama *Mobility Partnership* yang diusulkan oleh Uni Eropa (*European Commission*, 2016). Tujuan yang ingin di capai dari *Mobility Partnership* ini antara lain dapat mengelola migrasi di kawasan perbatasan

secara efektif, serta menjaga keamanan perbatasan dan mencegah adanya migrasi ilegal maupun perdagangan manusia di kawasan perbatasan Belarus dengan Uni Eropa (Eldarov, 2018). Namun kerjasama ini nampaknya tidak dijalankan oleh Belarus yang kini memberikan kemudahan bagi para imigran ilegal untuk masuk ke wilayah Uni Eropa melalui perbatasan Belarus dengan Polandia, Lithuania, dan Latvia.

## **Kerangka Teori**

### ***Decision Making***

Teori *Decision Making* menurut Richard Snyder merupakan studi yang membahas mengenai proses pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri suatu negara dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Snyder, faktor internal adalah cara masyarakat diorganisasikan dan berfungsi, seperti politik domestik, opini publik, sikap publik, posisi geografis dan kekuatan nasional. Sedangkan faktor eksternal adalah situasi dan kondisi yang ada di luar wilayah Negara tersebut seperti aksi dan reaksi dari Negara lain serta situasi dunia (Widia, 2018). Snyder juga berpendapat bahwa dalam memahami tindakan negara, penting untuk mengetahui siapa yang membuat keputusan yang menyebabkan timbulnya suatu tindakan tertentu (Liesindriyati & Susilo, 2013).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksplanatif. Sifat penelitian Eksplanatif yaitu berusaha mencari penyebab dan alasan, serta memberikan bukti untuk mendukung atau menyangkal penjelasan atau prediksi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber buku, jurnal, dan artikel yang dapat diakses melalui media internet. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (*Library Research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

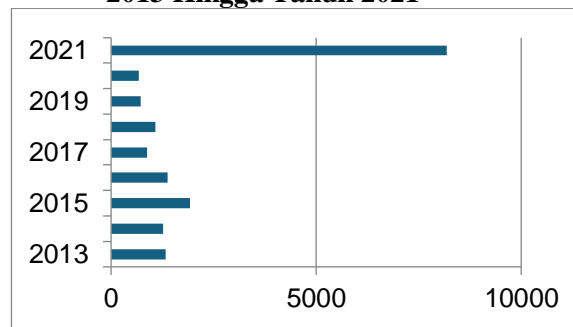
## **Hasil dan Pembahasan**

### **Imigran Ilegal Timur Tengah di Belarus**

Timur Tengah merupakan salah satu wilayah yang menjadi sumber utama imigran ilegal di Uni Eropa. Menurut data dari *Pew Research Center* di tahun 2017, Timur Tengah menjadi urutan kedua sebagai wilayah asal imigran ilegal terbanyak di Uni Eropa (*Pew Research Center*, 2019). Untuk dapat mencapai kawasan Uni Eropa, imigran Timur Tengah diketahui banyak didapati melintas di jalur laut mediterania dan jalur darat dari Turki ke Yunani. Sedangkan jalur perbatasan Belarus menjadi rute yang tidak banyak dilewati oleh imigran Timur Tengah (Frontex, 2015).

Jalur perbatasan Belarus merupakan salah satu jalur perbatasan yang berada di kawasan Timur Uni Eropa. Selain Belarus, kawasan perbatasan Timur Uni Eropa juga berbatasan dengan Ukraina, Moldova dan Federasi Rusia. Menurut data dari Frontex, pada tahun 2016 hingga 2019 imigran Timur Tengah banyak didapati di wilayah perbatasan Ukraina dan Federasi Rusia (Frontex, 2021). Hingga di tahun 2020, Frontex mulai melaporkan peningkatan imigran Timur Tengah di perbatasan Belarus yang berbatasan langsung dengan tiga negara anggota Uni Eropa yaitu Polandia, Lithuania, dan Latvia.

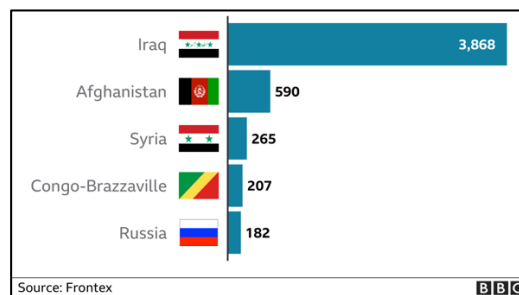
**Grafik 2. Jumlah Penyebarang Ilegal di Kawasan Perbatasan Eropa Timur dari Tahun 2013 Hingga Tahun 2021**



Sumber : Frontex, 2021

Pada Grafik 2 menunjukkan bahwa sebelumnya jumlah imigran ilegal yang melintasi perbatasan Timur Uni Eropa dapat dikatakan rendah, tidak pernah mencapai angka 2.000. Namun di tahun 2021 jumlah imigran ilegal yang melintasi kawasan perbatasan ini meningkat hingga 10 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah imigran ilegal ini diketahui hanya datang dari kawasan jalur perbatasan Belarus. Frontex melaporkan pada juli 2021 terdapat setidaknya 3.200 imigran ilegal yang berusaha melintasi perbatasan Belarus dengan Uni Eropa. Hingga November 2021, jumlahnya terus meningkat hingga mencapai 8.000 imigran (Frontex, 2021).

**Grafik 3. Jumlah Imigran Ilegal di Perbatasan Belarus dan Uni Eropa Berdasarkan Kewarganegaraan, Januari Hingga Oktober 2021**



Sumber : BBC, 2021

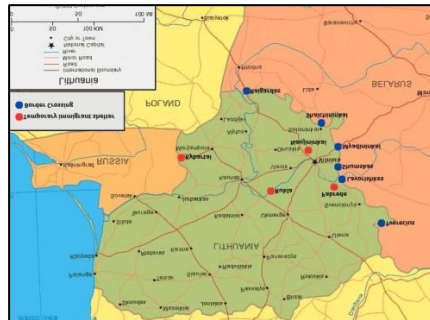
Mayoritas imigran yang berada di perbatasan Belarus dan Uni Eropa diketahui berasal dari negara Timur Tengah seperti Iraq, Afghanistan dan Suriah. Imigran Timur Tengah diketahui dapat dengan mudah masuk ke Belarus menggunakan visa wisata yang dikeluarkan oleh Belarus. Sejak Mei 2021 diketahui terdapat sejumlah perusahaan pariwisata di Belarus, salah satunya perusahaan wisata milik negara bernama Tsentrkurort, telah berkerjasama dengan beberapa agensi travel yang tersebar di wilayah Timur Tengah untuk mempromosikan paket perjalanan ke Belarus (*Congressional Research Service, 2021*). Paket perjalanan ini menawarkan paket lengkap termasuk visa wisata yang berlaku selama 7 hari, tiket pesawat, hotel, dan asuransi perjalanan. Diketahui terdapat sejumlah perusahaan milik negara Belarus yang digunakan dalam paket perjalanan ini yaitu perusahaan pariwisata Tsenkurort, hotel Minsk dan hotel Planeta, serta maskapai penerbangan Belavia Airlines (EUR-Lex, 2021).

## Masuknya Imigran Ilegal Timur Tengah dari Belarus ke Uni Eropa

### a. Lithuania

Dalam merespon lonjakan imigran di kawasan perbatasannya, Lithuania mengumumkan keadaan darurat pada 2 Juli 2021 - Desember 2021. Lithuania menerapkan pembatasan dan kepolisian Lithuania akan melarang pihak asing untuk memasuki kawasan jalur perbatasan dengan Belarus sedalam 5 km (Reuters, 2021). Hal ini merespon dari tingginya lonjakan imigran pada tahun 2021, dimana tercatat dari 470 imigran meningkat hingga 4.112 imigran yang mayoritas berasal dari wilayah Timur Tengah seperti Iraq, Afghanistan dan Suriah (*Department of Statistics of Lithuania, 2021*).

**Gambar 2. Jalur Perbatasan antara Lithuania dan Belarus**



Sumber : *Geology.com, 2005-2023*

Lithuania dan Belarus memiliki 6 pos pemeriksaan di sepanjang perbatasan negaranya. Keberadaan imigran terdeteksi di sepanjang kawasan Raigarsdas hingga Shumkash menempuh perjalanan menggunakan mobil dan berjalan kaki hingga perbatasan Belarus dan Lithuania. Namun, banyak imigran yang akhirnya tertangkap dan diantar ke tempat penampungan sementara yang disediakan oleh pemerintah Lithuania (*Baltic News Service, 2021*). Lithuania mendirikan beberapa tempat penampungan sementara untuk mengatasi lonjakan imigran di kawasanya. Tempat penampungan ini tersebar di kawasan yang letaknya berdekatan dengan perbatasan Belarus, yaitu di kota Kybartai, kota Naujininkai, kota Rukla, dan kota Pabrade.

### b. Polandia

Pada 2 September 2021, Polandia mengumumkan keadaan darurat di sepanjang kawasan perbatasannya dengan Belarus yang mencakup 183 daerah di dua provinsi di Polandia yaitu Podlaskie dan Lubelskie (ACAPS, 2021). Polisi Polandia juga melakukan pembatasan dengan melarang semua warga non-penduduk, termasuk jurnalis, relawan bantuan, serta pihak asing lainnya untuk memasuki jalur perbatasan sedalam 3 km (Henley, 2021). Hal ini berasal dari laporan pada Agustus 2021 dimana Kepolisian Polandia berhasil menahan sebanyak 395 imigran yang berusaha menerobos perbatasan Polandia secara ilegal. Hingga November 2021, jumlah imigran bertambah mencapai 4.000 imigran dan berbanding terbalik pada tahun 2020 yang hanya mencapai 122 imigran (Reuters, 2021). Polandia menjadi kawasan pilihan para imigran karena letaknya yang dekat dengan Jerman, sebagaimana mayoritas tujuan akhir para imigran yaitu Jerman.

**Gambar 3. Jalur Perbatasan antara Belarus dan Polandia**



Sumber : ACAPS, 2021

Polandia dan Belarus memiliki 6 pos pemeriksaan di sepanjang perbatasan negaranya seperti yang tertera pada Gambar 3. Salah satu pos yang paling terdampak dengan lonjakan imigran yaitu pos perbatasan di desa Kuznica yang berbatasan langsung dengan desa Bruzgi di Belarus, dimana letaknya berdekatan dengan jalur perbatasan Raigardas di Lithuania. Menurut laporan CNN pada November 2021, setidaknya terdapat 2.000 lebih imigran bermalam di sekitar pos perbatasan Kuznica-Bruzgi.

**c. Latvia**

Latvia mengumumkan keadaan darurat di kawasan perbatasannya dengan Belarus selama tiga bulan dan dimulai pada tanggal 11 Agustus 2021. Situs resmi Kabinet Menteri Republik Latvia melaporkan telah memberlakukan pembatasan di 4 kawasan yang berdekatan dengan perbatasan Belarus, yaitu kota Ludza, kota Kraslava, dan kota Daugavplis (Siliņa-Osmane & Levina, 2021). Pada 12 November 2021 Latvia juga mulai melakukan pemasangan pagar kawat berduri yang akan membentang sepanjang 136 km di kawasan perbatasannya dengan Belarus (*Visegard Post*, 2021).

**Gambar 4. Jalur perbatasan antara Latvia dan Belarus**



Sumber : Nations Online Project, 1998-2023

Latvia dan Belarus hanya memiliki dua pos pemeriksaan di jalur perbatasan negaranya. Pos pemeriksaan di kawasan Silnie menjadi pos yang paling dekat dengan kota Minsk (Reuters, 2021). Pada tahun 2021, Latvia berhasil menangkap 455 imigran ilegal di kawasan perbatasannya dengan Belarus, lebih banyak dari tahun 2020 yang berjumlah 23 imigran ilegal. Imigran ilegal di tahun 2021 diketahui mayoritas warga negara Iraq dan Afganistan, berbeda dengan tahun 2020 yang mayoritas warga negara Vietnam, Pakistan, Rusia, dan Algeria (Siliņa-Osmane, 2021). Dalam merespon lonjakan imigran ilegal, pihak Latvia sangat bersikeras untuk mengembalikan imigran



ke wilayah Belarus serta menolak seluruh pengajuan permohonan pengungsi yang diajukan oleh beberapa imigran di perbatasan.

### **Kerjasama Bilateral Belarus dan Uni Eropa di Bidang Migrasi**

Dalam mengatasi permasalahan lonjakan imigran ilegal di kawasan perbatasan Eropa Timur, Uni Eropa membentuk kerjasama dengan negara-negara kawasan Timur Uni Eropa yaitu *Mobility Partnership*. Uni Eropa dan Belarus sendiri telah menyepakati kerjasama *Mobility Partnership* pada 13 Oktober 2016 di Luxembourg. *Mobility Partnership* bertujuan untuk mengelola arus migrasi di kawasan perbatasan secara efektif, serta menjaga keamanan perbatasan dan mencegah adanya kegiatan penyebrangan ilegal seperti perdagangan manusia maupun penyelundupan imigran di kawasan perbatasan Belarus dengan Uni Eropa (Eldarov, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, negara yang terlibat akan memperkuat penerapan pengelolaan di wilayah perbatasan dengan meningkatkan pengawasan perbatasan, kapasitas pengelolaan perbatasan, dan kerjasama lintas batas. Langkah yang diterapkan seperti peningkatan kerja sama internasional, antar-layanan, dan intra-layanan; memperkuat keamanan dokumen perjalanan, dokumen identitas dan izin tinggal; bekerja sama secara penuh dalam pemulangan dan penerimaan kembali imigran, termasuk dengan memberikan bantuan dana yang dibiayai oleh Uni Eropa (*European Council, 2015*).

Uni Eropa turut berupaya untuk membantu Belarus dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan migrasi ilegal dan penyelundupan manusia di kawasan perbatasan. Upaya tersebut melibatkan peningkatan kapasitas di berbagai bidang, termasuk legislatif, administratif, dan operasional. Sedangkan dalam hal yang berkaitan dengan penyelundupan manusia, upaya yang dilakukan melibatkan reformasi hukum dan administrasi untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan pencegahan kejahatan trans-nasional. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari penyelundupan imigran maupun perdagangan manusia dan melindungi serta membantu korban perdagangan manusia. (*European Council, 2015*).

Uni Eropa dan Belarus turut mengupayakan negosiasi untuk perjanjian *Visa Facilitation* dan *Readmission Agreement*. Dalam Perjanjian *Visa Facilitation* warga negara Belarus akan dimudahkan dalam mendapatkan visa jangka pendek ke Uni Eropa. Warga negara Belarus sebelumnya harus membayar €60 untuk mendapatkan visa ke Uni Eropa, dengan kerjasama ini biaya akan dikurangi menjadi €35 (*European Commission, 2016*). Tujuan perjanjian ini untuk memudahkan mobilitas masyarakat Belarus ke Uni Eropa begitupun sebaliknya. Sedangkan *Readmission Agreement* merupakan kerjasama yang memfokuskan pada pemulangan atau penerimaan kembali imigran ilegal. Tujuan dari kerjasama ini yaitu untuk memudahkan pemulangan orang-orang yang tinggal secara ilegal di Uni Eropa maupun Belarus dengan cara yang aman dan tertib, serta menghormati hak-hak mereka berdasarkan Hukum Internasional (*European Commission, 2016*). Perjanjian ini berlaku untuk semua warga negara anggota Uni Eropa, warga negara Belarus, maupun warga negara ketiga dan orang tanpa kewarganegaraan.

### **Sanksi Uni Eropa**

Pada 11 Agustus 2020, yaitu tepatnya 2 hari setelah pemilu presiden Belarus dilaksanakan, Uni Eropa mengeluarkan kecaman terhadap presiden Belarus yang terpilih, Alexander Lukashenko, karena dianggap telah melakukan kecurangan dan terdapat pelanggaran pada pemilihan presiden tersebut. Menurut Uni Eropa, pemilu



yang diadakan tidak bebas dan tidak adil dan Uni Eropa tidak mengakui kemenangan yang diraih oleh Alexander Lukashenko (*Deutsche Welle*, 2020). Oleh karena itu pada 2 oktober 2020, Uni Eropa akhirnya menjatuhkan sanksi terhadap 44 individu yang diidentifikasi bertanggung jawab dalam isu penindasan dan intimidasi terhadap warga sipil yang telah melakukan demonstrasi damai, anggota oposisi, dan jurnalis setelah pemilihan presiden tahun 2020 di Belarus, serta pelanggaran dalam proses pemilu tersebut (*European Council*, 2021).

Sanksi ini diperluas pada tahun 2021 yang disebabkan oleh pendaratan paksa pesawat komersil Ryanair oleh Belarus pada 23 Mei 2021 (Khurshudyan & Birnbaum, 2021). Uni Eropa mengecam tindakan Belarus yang dianggap telah mengeluarkan peringatan bom palsu untuk menangkap seorang jurnalis dan membahayakan warga sipil di penerbangan komersil tersebut. Uni Eropa juga menjatuhkan sanksi berupa larangan bagi semua jenis maskapai penerbangan milik Belarus untuk melintasi wilayah udara Uni Eropa serta akses ke bandara di wilayah Uni Eropa (*European Council*, 2021). Sanksi ekonomi juga diberlakukan seperti pembatasan perdagangan produk minyak bumi, produk nitrogen dan kalium klorida, pembatasan akses ke pasar modal Uni Eropa, serta penghentian semua pencairan dan pembayaran Bank Investasi Eropa (Bosse, 2021). Daftar individu dan entitas yang dikenakan sanksi oleh Uni Eropa bertambah menjadi 166 individu dan 15 entitas.

Puncaknya pada Juli 2021, Uni Eropa mendapati lonjakan imigran ilegal yang meningkat tajam di perbatasannya dengan Belarus. Tercatat hingga November 2021 terdapat sebanyak 8.000 imigran ilegal berusaha memasuki kawasan Uni Eropa melalui perbatasan Polandia, Lithuania, dan Latvia dengan Belarus. Menanggapi hal ini, Uni Eropa mengecam Belarus karena dianggap sengaja memberikan akses dan memfasilitasi para imigran ilegal Timur Tengah memasuki wilayah Uni Eropa melalui perbatasannya dan menjadikan imigran tersebut sebagai senjata politik untuk mengganggu stabilitas dan keamanan di Uni Eropa. Oleh karena itu pada 15 November 2021, Uni Eropa menjatuhkan sanksi larangan perjalanan dan pembekuan asset terhadap 17 individu dan 11 entitas yang diidentifikasi ikut andil dalam membantu penyebrangan imigran ilegal ke Uni Eropa (*European Council*, 2021). Tercatat hingga November 2021, Uni Eropa telah menjatuhkan sanksi terhadap 183 individu dan 26 entitas di Belarus.

### **Alasan Pemberian Akses Terhadap Imigran Timur Tengah ke Uni Eropa**

Berdasarkan teori Decision Making oleh Richard Snyder, pengambilan keputusan Belarus dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri berdasarkan dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

#### **a. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan Belarus yaitu disebabkan oleh sejumlah kecaman dan sanksi yang sebelumnya dijatuhkan Uni Eropa terhadap Belarus dari tahun 2020. Hal ini memicu respon negatif dari Belarus yang tidak setuju dengan tuduhan dan sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa. Dilatar belakangi dari penolakan Belarus atas tuduhan dan sanksi Uni Eropa, hal ini memicu Belarus dalam memberikan sebuah 'reaksi' atau balasan dengan memberikan akses terhadap imigran ilegal ke Uni Eropa dan menyebabkan terganggunya stabilitas serta keamanan di wilayah Uni Eropa. Hal ini juga disampaikan oleh Lukashenko yang mengatakan bahwa apa yang mereka

lakukan merupakan bentuk reaksi atas kondisi yang disebabkan oleh tekanan dari pihak asing, yaitu Uni Eropa (Henley et al., 2021).

Sanksi ekonomi yang diberikan oleh Uni Eropa juga akhirnya berdampak terhadap perekonomian Belarus. Sebelumnya telah disebutkan bahwa Uni Eropa memberlakukan sanksi sektoral terhadap Belarus yang melarang ekspor produk seperti minyak bumi, produk nitrogen, dan kalium klorida. Ekspor produk-produk tersebut telah menyumbang sebanyak 7,3% PDB Belarus. Sanksi ini diperkirakan berdampak pada ekspor sebesar 5% PDB Belarus (Lvovskiy, 2023). Dampak negatif atas sanksi tersebut berkisar antara 1,2% hingga 1,5% PDB Belarus, dimana ini cukup mengkhawatirkan bagi Belarus mengingat potensi pertumbuhan ekonomi negara ini yaitu sekitar 2% per tahunnya (Lvovskiy, 2023).

Selanjutnya dalam kerjasama *Mobility Partnership* antara Uni Eropa - Belarus, Uni Eropa direncanakan akan memberikan dana bantuan ke Belarus sebesar 10,7 juta Euro di tahun 2020 (*European Commission*, 2016). Pada awal tahun 2020 dana bantuan tersebut telah dikirim sebanyak 5,4 juta Euro (Reuters, 2020). Namun pada Oktober 2020, sisa dana bantuan yaitu sebesar 5,3 juta Euro akhirnya ditangguhkan setelah Uni Eropa memberikan sanksi terhadap Belarus pada Agustus 2020 terkait adanya pelanggaran HAM dalam penertiban demonstrasi pasca dugaan kecurangan pemilu presiden Belarus. Sanksi Ekonomi serta tidak adanya bantuan dana dari Uni Eropa akhirnya menjadikan Belarus tidak memiliki biaya yang cukup untuk mengatasi lonjakan imigran ilegal di kawasannya (BBC, 2021).

## b. Faktor Internal

Sedangkan dari faktor internal dapat dipengaruhi oleh politik domestik atau politik dalam negeri. Dalam hal ini, tindakan politik yang diambil oleh Belarus dipengaruhi oleh dua faktor internal yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi dipicu oleh peningkatan signifikan jumlah imigran yang masuk ke Belarus. Situasi ini memerlukan penanganan administratif serta penyediaan tempat penampungan sementara bagi para imigran. Pemerintah Belarus juga harus memulangkan para imigran ke negara asalnya, tugas-tugas ini tentu membutuhkan sumber daya dan dana yang cukup besar, apalagi dengan terus bertambahnya imigran ilegal di perbatasan Belarus. Pada saat yang sama, kondisi ekonomi Belarus sedang mengalami penurunan yang disebabkan oleh sanksi Uni Eropa. Penanganan lonjakan imigran di kawasannya tentu akan menambah beban pengeluaran pemerintah. Maka dari itu dalam upaya untuk mengurangi beban pengeluaran tersebut, pemerintah Belarus memutuskan untuk tidak menampung dan membiarkan para imigran yang hendak menuju ke Uni Eropa.

Faktor sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan Belarus dalam memberikan akses imigran Timur Tengah ke Uni Eropa. Sejak September 2021, tekanan publik terhadap pemerintah Belarus semakin meningkat. Masyarakat Belarus melaporkan bahwa mereka seringkali mendapati kelompok-kelompok imigran, yang mayoritas berasal dari Timur Tengah, sedang beristirahat di sejumlah fasilitas umum. Beberapa tempat-tempat ini berada di ibukota Belarus, Minsk, dan juga di kota Grodno, yang letaknya dekat dengan kawasan perbatasan Belarus dengan Polandia. Para

imigran tersebut diduga tidak memiliki cukup biaya untuk menyewa penginapan di Belarus dan akhirnya memutuskan untuk beristirahat di tempat umum (Gerdziūnas, 2021). Hal ini menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat Belarus. Masyarakat lokal khawatir dengan maraknya imigran Timur Tengah ini dapat berpotensi menambah tingkat kriminalitas di kawasan tersebut (Petrovich, 2021).

**Gambar 5. Beberapa Imigran terlihat di Area Gedung Olahraga kota Minsk**



Sumber : Motolko, 2021

**Gambar 6. Sekelompok Imigran di Area Taman Bermain kota Grodno**



Sumber : Motolko, 2021

Selain itu, kebijakan Lukashenko dalam memberikan akses imigran Timur Tengah ke Uni Eropa merupakan bagian dari upaya Lukashenko untuk mendapatkan kembali legitimasinya di mata dunia internasional, khususnya Uni Eropa. Kebijakan imigrasi Lukashenko dapat dilihat sebagai upaya untuk membuktikan bahwa ia masih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memimpin negaranya (*Modern war Institute*, 2021). Dengan memberikan akses imigran Timur Tengah ke Uni Eropa dan menyebabkan ketidakstabilan di perbatasan, Lukashenko seakan ingin menunjukkan bahwa ia memiliki kontrol atas situasi yang terjadi di perbatasan dan dapat mempengaruhi dinamika di Eropa. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya Lukashenko untuk menegaskan bahwa ia masih memiliki kendali atas keadaan di negaranya.

## **Kesimpulan**

Tindakan Belarus dalam memberikan izin sekaligus akses untuk imigran Timur Tengah ke Uni Eropa merupakan sebuah “reaksi” dari faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri Belarus. Berdasarkan faktor eksternal, tindakan Belarus disebabkan oleh sejumlah kecaman dan sanksi yang sebelumnya dijatuhkan Uni Eropa terhadap Belarus dari tahun

2020-2021. Hal ini memicu respon negatif dari Belarus yang tidak setuju dengan tuduhan dan sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa. Faktor eksternal selanjutnya yaitu sanksi ekonomi yang diberikan oleh Uni Eropa juga akhirnya berdampak terhadap perekonomian Belarus. Faktor selanjutnya dalam kerjasama *Mobility Partnership* antara Uni Eropa - Belarus, dimana Uni Eropa menanggukuhkan pemberian dana bantuan kepada Belarus sebesar 5,3 juta Euro.

Pada faktor internal, Belarus dipengaruhi oleh politik domestik atau politik dalam negeri. Dalam hal ini, tindakan politik yang diambil oleh Belarus dipengaruhi oleh dua faktor internal yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi dipicu oleh peningkatan signifikan jumlah imigran yang masuk ke Belarus. Sedangkan pada faktor sosial, terdapat tekanan publik terhadap pemerintah Belarus semakin meningkat terkait imigran ilegal Timur Tengah yang berada di kawasan fasilitas umum Belarus.

Tindakan Belarus dalam penindasan dan intimidasi terhadap warga sipil setelah pemilu presiden tahun 2020 Belarus serta pendaratan paksa pesawat komersil Ryan Air merupakan sebuah *Actions* yang dilakukan oleh Belarus. Lalu sanksi dan ancaman yang diberikan oleh Uni Eropa terhadap Belarus dari tahun 2020 merupakan sebuah *Reactions* atas tindakan Belarus sebelumnya. Dan pemberian akses terhadap imigran ilegal Timur Tengah oleh Belarus merupakan sebuah *Interactions* atau tindakan timbal balik atas sanksi yang sebelumnya diberikan oleh Uni Eropa.

## Daftar Pustaka

- ACAPS. (2021). *ACAPS Briefing Note: Belarus/Poland: Migration crisis on the Belarus-Poland border*. <https://reliefweb.int/report/belarus/acaps-briefing-note-belaruspoland-migration-crisis-belarus-poland-border-2-december>
- Baczynska, G. (2021). *Latvia starts pushing back migrants at tense Belarus border*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/europe/latvia-starts-pushing-back-migrants-tense-belarus-border-2021-08-11/>
- Baltic News Service. (2021). *Lithuanian PM calls Lukashenko "migrants and drugs" threats absurd*. LRT.lt. <https://www.lrt.lt/en/news-in-english/19/1418870/lithuanian-pm-calls-lukashenko-migrants-and-drugs-threats-absurd>
- BBC. (2021). *Belarus border crisis: How are migrants getting there?*. <https://www.bbc.com/news/59233244>
- Belsat. (2021). *Researchers from Germany and Russia confirm that Belarusian authorities are behind migrant crisis*. <https://belsat.eu/en/news/14-08-2021-researchers-from-germany-and-russia-confirm-that-belarusian-authorities-are-behind-migrant-crisis>
- Bosse, G. (2021). *Authoritarian consolidation in Belarus: What role for the EU?* European View, 20(2) 201.
- Chance, M., Ullah, Z., Mortensen, A., & Mackintosh, E. (2021). *Belarus clears migrant camps at border as first repatriation flight leaves for Iraq*. CNN. <https://edition.cnn.com/2021/11/17/europe/belarus-poland-border-crisis-wednesday-intl/index.html>
- Congressional Research Service. (2021). *Migrant Crisis on the Belarus-Poland Border*. IN FOCUS.

- Department of Statistics of Lithuania. (2021). *Illegal migrants crossing the Belarus–Lithuania border*. <https://ls-osp-sdg.maps.arcgis.com/apps/dashboards/9b0a008b1fff41a88c5efcc61a876be2>
- Deutsche Welle. (2020). *UE Tolak Hasil Pemilu Belarusia yang Menangkan Lukashenko*. <https://www.dw.com/id/ue-tolak-hasil-pemilu-belarusia-yang-menangkan-lukashenko/a-54629715>
- Eldarov, N. (2018). *EU launches mobility partnership with Belarus*. *Emerging Europe*. <https://emerging-europe.com/news/eu-launches-mobility-partnership-with-belarus/>
- EUR-Lex. (2021). *Council Implementing Decision (CFSP) 2021/2125*. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=uriserv%3AOJ.LI.2021.430.01.0016.01.ENG&toc=OJ%3AL%3A2021%3A430I%3ATOC>
- European Commission. (2016). *EU launches Mobility Partnership with Belarus*. [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP\\_16\\_3426](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_16_3426)
- European Council. (2015). *Draft Joint Declaration on a Mobility Partnership between the Republic of Belarus and the European Union and its participating Member States*.
- European Council. (2021). *Belarus: EU broadens scope for sanctions to tackle hybrid attacks and instrumentalisation of migrants*. <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-%5Ccreleases/2021/11/15/belarus-eu-broadens-scope-for-sanctions-to-tackle-hybrid-attacks-and-instrumentalisation-of-migrants/>
- European Council. (2022). *Timeline - EU restrictive measures against Belarus*. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-belarus/belarus-timeline/>
- Frontex. (2021). *Migratory Routes*. <https://frontex.europa.eu/what-we-do/monitoring-and-risk-analysis/migratory-routes/eastern-borders-route/>
- Frontex. (2015). *Frontex Publishes Annual Risk Analysis 2014*. <https://www.frontex.europa.eu/media-centre/news/news-release/frontex-publishes-annual-risk-analysis-2014-wc71Jn>
- Gerdžiūnas, B. (2021). *Baghdad to Lithuania: how Belarus opened new migration route to EU – LRT Investigation*. *LRT.It*. <https://www.lrt.lt/en/news-in-english/19/1451233/baghdad-to-lithuania-how-belarus-opened-new-migration-route-to-eu-lrt-investigation>
- Henley, J. (2021). *'People treated like weapons': more deaths feared at Poland-Belarus border*. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2021/oct/31/poland-belarus-border-migrants-deaths>
- Kuznetsov, S. (2021). *Lukashenko warns EU that Belarus won't stop migrant border surge*. *Politico*. <https://www.politico.eu/article/belarusian-president-alexander-lukashenko-warns-eu-belarus-wont-stop-migrant-border-surge-lithuania/>
- Latschan, T. (2021). *Belarus: Airlines threatened with sanctions*. *Deutsche Welle*. <https://www.dw.com/en/belarus-crisis-airlines-threatened-with-sanctions/a-59884167>
- Liesindriyati, S. O., & Susilo, D. (2013). *Keputusan Uni Eropa Memberikan Financial Assistance Package Kepada Yunani Pada Tahun 2010*. *Ilmu Hubungan Internasional*.

- Lvovskiy, L. (2021). *The Belarusian Economy Under Sanctions Since the Start of Russia's War in Ukraine*. SCEEUS. <https://sceeus.se/en/publications/the-belarusian-economy-under-sanctions-since-the-start-of-russias-war-in-ukraine/>
- Mol, C. Van, & Valk, H. A. G. de. (2016). *Migration and Immigrants in Europe: A Historical and Demographic Perspective*. *Integration Processes and Policies in Europe*, 31–55. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-21674-4\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-21674-4_3)
- Motolko. (2021). *Migrants sleep in the street in the center of Minsk and a kilometer from the Polish border?*. <https://motolko.help/en-news/photo-migrants-sleep-in-the-street-in-the-center-of-minsk-and-a-kilometer-from-the-polish-border/>
- Modern War Institute. (2021). *Lukasehnko manufactured migrant crisis: a classic case of hybrid warfare?*. <https://mwi.westpoint.edu/lukashenkos-manufactured-migrant-crisis-a-classic-case-of-hybrid-warfare/>
- NPR. (2021). *Here's what it's like for migrants trapped between Belarus and Poland*. <https://www.npr.org/2021/11/08/1053608851/migrants-aided-by-belarus-try-to-push-across-polish-border>
- Pew Research Center. (2019). *The origins, time in country and demographics of unauthorized immigrants in Europe*. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2019/11/13/the-origins-time-in-country-and-demographics-of-unauthorized-immigrants-in-europe/>
- Petrovich, A. (2021). *Belarus border residents rattled by migrants at their doorstep*. Info Migrants. <https://www.infomigrants.net/fr/post/36380/belarus-border-residents-rattled-by-migrants-at-their-doorstep>
- Reuters. (2021). *Latvia and Lithuania move to stop migrants arriving via Belarus*. <https://www.reuters.com/world/europe/lithuanian-parliament-debate-building-fence-belarus-border-2021-08-10/>
- Reuters. (2021). *Poland reports record number of migrants at Belarusian border*. <https://www.reuters.com/world/europe/poland-reports-record-number-migrants-belarusian-border-2021-08-09/>
- Siliņa-Osmane, I., & Levina, I. (2021). *Annual Report On Migration And Asylum In Latvia 2021*.
- Statista. (2022). *Number of illegal crossings between border-crossing points in the European Union from 2009 to 2021*. <https://www.statista.com/statistics/454775/number-of-illegal-entries-between-bcps-to-the-eu/>
- The Conversation. (2021). *Trouble on the Belarus-Poland border: What you need to know about the migrant crisis manufactured by Belarus' leader*. <https://theconversation.com/trouble-on-the-belarus-poland-border-what-you-need-to-know-about-the-migrant-crisis-manufactured-by-belarus-leader-172108>
- Visegrad Post. (2021). *Like Lithuania and Poland, Latvia to build barrier on border with Belarus*. <https://visegradpost.com/en/2021/11/19/like-lithuania-and-poland-latvia-to-build-barrier-on-border-with-belarus/>
- Widia, T. (2018). *Analisis Kebijakan Thailand Dalam Sengketa Perbatasan Dengan Kamboja Studi Kasus: Konflik Wilayah Sekitar Kuil Preah Vihear*. Universitas Islam Indonesia.